

Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Faridatul Mardlotillah

Guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 5 Bungah

Email: slank_anak_mami@yahoo.co.id

Abstract: This qualitative study aimed at investigating the implementation of The Holy Qur'an reciting habituation program as an attempt in developing character-based education at school. The study revealed that the program was implemented everyday for 10 minutes by continually reciting some verses in *Saku Anak Sholeh* (the pocket of pious children) book together. The supporting factors were the facilities and infrastructures as well as the supports from all the school community and society in intensively tutoring and guiding the implementation of the program. Meanwhile, the hindering factors were the lack of facilities and support from society and parents. In addition, the implementation of the program resulted in the closer familiarity relationship among the students, between the students and the teachers, and the continual implementation at home.

Keywords: implementation, character education, habituation

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif terhadap implementasi program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa: 1) bentuk implementasi program pembiasaan berjalan selama 10 menit dengan membaca surat-surat Al-Qur'an dalam buku *Saku Anak Sholeh* setiap hari secara bersama-sama dan kontinyu; 2) faktor pendukung, adanya dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam membina dan membimbing pelaksanaan secara intensif, sarana prasana yang menunjang pelaksanaan program menjadi lebih maksimal, sedangkan faktor kendala, masyarakat dan orang tua yang kurang memberikan dukungan baik, dari lingkungan sekolah, kurangnya kedisiplinan; 3) dampak setelah ditetapkannya implementasi program, terjadi hubungan kekerabatan antara peserta didik, dan peserta didik dengan guru, sedangkan dampak lain senantiasa mengaplikasikan program ini di rumah

Kata kunci: implementasi, pendidikan karakter, pembiasaan

Pada era globalisasi persoalan karakter menjadi sorotan tajam masyarakat dalam sistem pendidikan. Persoalan yang muncul seperti kekerasan dan kerusuhan, kejahatan seksual, penuturan bahasa yang buruk mengikis masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalam berperilaku serta bersikap toleran dan bergotong royong. Sistem pendidikan tanpa masuknya pembelajaran budi pekerti dan akhlak mulia, para lulusannya hanya mampu memiliki kompetensi akademik saja, tetapi tidak memiliki kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial.

Alternatif untuk mengatasi masalah budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang paling tepat dalam mengatasi mulai terkikis dan hilangnya karakter bangsa luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter bangsa bukan untuk diajarkan melalui mata pelajaran tersendiri yang berdiri sendiri, tetapi pendidikan karakter bangsa tersebut diberikan oleh semua guru mata pelajaran yang diintegrasikan dalam penyampaian pembelajaran oleh semua guru mata pelajaran. Penerapan pendidikan karakter biasa diwujudkan melalui program pengembangan diri atau kegiatan ekstra, misalnya melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Dari latar belakang inilah pemerintah memutuskan pada setiap satuan pendidikan diminta melakukan penanaman nilai-nilai karakter sebagai usaha menjadikan peserta didik yang memiliki karakter berakhlakul karimah. Hal ini didasari dengan ditetapkannya pendidikan karakter, UU No. 20 th 2003 tentang SISDIKNAS agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab, dan kurikulum 2006 yang didalamnya memuat tentang pengembangan diri dan latihan pembiasaan merupakan usaha pemerintah memaksimalkan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral anak didik serta menciptakan perilaku yang baik.

Nilai-nilai karakter penting diwujudkan dalam penerapan program pembiasaan. Nilai-nilai inilah nantinya sebagai *output* dari segala pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah. Nilai-nilai tersebut, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik untuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Usaha yang dapat dilakukan dalam rangka membangun karakter bangsa adalah melalui penguatan budaya bangsa, aktualisasi nilai-nilai luhur Pancasila, impelementasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan dari semua komponen bangsa, dan melalui pendidikan baik formal, informal, maupun non formal. Sesuai dengan acuan tersebut, maka SMP Muhammadiyah Bungah membuat kebijakan sekolah tentang program pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Dalam hubungan ini Singarimbun (1989) menjelaskan bahwa metode deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

Subjek dalam penelitian ini adalah informan dari pihak yang terkait dalam implementasi program membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 5 Bungah di Kabupaten Gresik yaitu kepala sekolah, waka kepeserta didikan, guru agama, guru BP/BK, peserta didik dan orang tua peserta didik. Dasar pertimbangan peneliti memilih SMP Muhammadiyah 5 Bungah sebagai obyek penelitian adalah: 1) SMP Muhammadiyah 5 Bungah sudah menerapkan kebijakan pendidikan karakter melalui program pembiasaan membaca Al-Qur'an; 2) SMP Muhammadiyah 5 Bungah sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat yang tinggi. Hal ini terbukti bahwa peserta didik yang lulus dapat lancar membaca serta menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an. Faktor tersebut merupakan salah satu keberhasilan diterapkannya kebijakan pendidikan karakter dalam pembiasaan diri peserta didik melalui program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian di analisis dengan menggunakan teknik model interaktif. Teknik keabsahan data pada penelitian ini melalui triangulasi sumber dan triangulasi sumber. Sumber data penelitian ini adalah informan, kegiatan yang bisa diamati dan dokumen.

Hasil Penelitian

Berdasarkan telaah dokumentasi pembiasaan membaca Al-Qur'an telah diterapkan di SMP Muhammadiyah 5 Bungah kurang lebih selama tiga tahun. Sesuai dengan salah satu hasil rapat dewan guru pada tanggal 17 Juli 2010 telah tercapai secara mufakat memutuskan, bahwa program pembiasaan membaca Al-Qur'an dipandang perlu untuk dijalankan sebagai suatu langkah strategis untuk membina akhlak peserta didik. Dalam perumusan kebijakan implementasi program pembiasaan membaca Al-Qur'an menggunakan prinsip pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini diperkuat oleh paparan responden (1.1.W.R/KS.W1) sebagai berikut:

Dalam merumuskan kebijakan implementasi membaca Al-Qur'an kita menggunakan prinsip pendidikan tanggung jawab kita bersama. Pihak-pihak yang terlibat dalam perumusan kebijakan implementasi pembiasaan yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum dan kepeserta didikan, humas dan perwakilan guru serta komite. Adapun sasaran pembiasaan ini adalah semua warga sekolah

Pertemuan itu dilaksanakan di Aula sekolah pada tanggal 17 Juli 2010. Kepala sekolah didampingi oleh wakasek ur. kepeserta didikan dan seorang guru, memaparkan serta meminta persetujuan kepada warga sekolah berkaitan dengan pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, kepala sekolah membuat SK, pembentukan panitia, dan sasaran program. Perumusan, sasaran, dan strategi kegiatan merealisasikan sesuai dengan Visi dan Misi sekolah. Untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan bersama, harus diawali dengan

perencanaan strategis yang berkualitas. Dalam program ini, sekolah bekerja sama dengan masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Sasaran program membaca Al-Qur'an secara umum adalah seluruh warga sekolah, sedangkan secara khusus adalah peserta didik. Peserta didik berperan penting dan merupakan target utama program ini dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Hasil wawancara dengan responden (1.1.W.M/GBK.W3) mempertegas kepada penulis sebagai berikut:

Kepala sekolah sebagai motivator, guru sebagai pelaksana dan peserta didik sebagai objek dan guru agama sebagai koordinator pelaksanaan program ini

Demi tercapainya tujuan dari implementasi membaca Al-Qur'an, maka program ini memerlukan struktur kepanitiaan. Di sini, kepala sekolah sebagai ketua pelaksana yang bertugas memberikan dorongan kepada pelaku (peserta didik) agar tujuan program tercapai. Guru agama bertugas sebagai koordinator, mengatur semua proses pelaksanaan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Guru agama membuat jadwal pelaksanaan program, mulai dari waktu pelaksanaan hingga evaluasi pelaksanaan program membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan program berlangsung selama 10 menit. Setelah bel berbunyi, peserta didik bergegas melaksanakan apel pagi dan dilanjutkan pelaksanaan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan program tersebut dimulai pukul 07.00 hingga pukul 07.15 sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Guru sebagai pemandu dan pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai objek dari program membaca Al-Qur'an. Peserta didik dan guru secara bersama-sama membaca surat Al-Qur'an. Seluruh peserta didik secara serentak membaca dan menyimak bacaan surat Al-Qur'an. Setelah peserta didik dan guru membaca surat Al-Qur'an, guru menjelaskan isi kandungan yang terdapat dalam bacaan tersebut. Program membaca Al-Qur'an bukan hanya dilakukan oleh guru agama, melainkan semua guru yang mengajar jam pertama. Dengan semua guru menguasai ilmu membaca Al-Qur'an maka penanaman karakter akan terjamin.

Buku panduan yang digunakan pelaku dalam melaksanakan program pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah Buku Saku Anak Sholeh. Buku yang berjudul Buku Saku Anak Sholeh berisikan Juz Ammah dan kumpulan doa sehari-hari. Masing-masing peserta didik dan guru memiliki buku tersebut. Buku Saku Anak Sholeh berjumlah 111 halaman, yang meliputi 38 Juz Ammah serta terjemahan, 60 Do'a dalam sholat, 23 Do'a pilihan dan 34 kumpulan Do'a sehari-hari. Buku tersebut disediakan sekolah sebagai panunjang demi kelancaran pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Setiap harinya peserta didik SMP Muhammadiyah 5 Bungah membaca 2-3 surat Al-Qur'an secara bersama-sama dan kontinyu dengan bimbingan guru.

Peserta didik selama satu minggu membaca surat yang sama, barulah di minggu berikutnya melanjutkan surat yang lain, begitu pula seterusnya. Pada hari sabtu, koordinator program melakukan monitoring kepada peserta didik secara individu. Dalam monitoring tersebut, peserta didik membaca surat yang telah dibaca selama seminggu. Cara penilaiannya adalah peserta didik menghafal bacaan surat Al-Qur'an. Lalu, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang isi kandungan bacaan surat yang telah dihafal. Hal ini guna pemantapan bacaan dan makna yang terkandung dari surat yang telah dibaca.

Faktor pendukung yang membuat program ini berhasil adalah adanya warga sekolah yang agamis dan mayoritas beragama Islam dengan tradisi dan budaya Islam yang sangat kental. Di samping itu, kondisi internal sekolah sangatlah mendukung yakni dengan keberadaan mushola yang dipakai peserta didik dan guru dalam kegiatan beragamaan dan pembinaan mental karakter peserta didik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Menurut responden (2.1.W.R/WKS.W2) yang menjadi pendukung implementasi kebijakan membaca Al-Qur'an adalah:

Mempunyai komitmen bersama yang ingin membentuk budaya sekolah sesuai dengan Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 5 Bungah dalam membimbing peserta didik melalui program-program yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwa faktor yang mendukung implementasi ini adalah adanya komitmen bersama dari seluruh warga sekolah yang ingin membentuk budaya sesuai dengan Visi dan Misi sekolah. Komitmen tersebut berupa kesadaran yang tinggi untuk bisa memajukan sekolah, diperlukan mental dan watak yang baik tercermin dalam pembiasaan diri dan tingkat kedi-

siplinan yang tinggi. Maka dari itu, diperlukan motivasi yang besar untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat diperlukan upaya yang luar biasa dalam membimbing peserta didik salah satunya melalui pendidikan budaya membaca Al-Qur'an ini.

Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana prasarana dalam kegiatan ini. Sarana prasarana mampu menjadi penunjang kelancaran pelaksanaan program. Di antaranya adalah mushola dan buku Saku Anak Sholeh. Buku Saku Anak Sholeh berfungsi sebagai alat untuk membantu pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sehingga dapat berjalan dengan baik. Mushola berfungsi sebagai wadah untuk mewujudkan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan pendidikan karakter melalui implementasi program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 5 Bungah. Dukungan mental dan material bermanfaat dalam membantu pelaku program dalam agar pelaksanaan kebijakan membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik.

Faktor penghambat implementasi program pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah lingkungan sekitar sekolah yang masih sulit menerima perubahan zaman. Banyaknya warung kopi di sekitar sekolah merupakan kondisi yang kurang baik. Hal tersebut, dikhawatirkan dapat mempengaruhi perilaku peserta didik karena masih berada dalam lingkup sekolah. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua dengan alasan sibuk bekerja yang mengakibatkan kurangnya pengawasan perilaku peserta didik di rumah maupun di sekolah. Dari lingkungan sekolah sendiri ternyata masih ada guru yang terlambat sehingga program ini terkadang tidak dilakukan. Dari diri peserta didik sering terjadi keributan ketika pelaksanaan program berlangsung. Peserta didik cenderung ramai sehingga kurang memperhatikan bacaan surat Al-Qur'an yang dibaca dan terkadang peserta didik terlihat ramai ketika program sedang berlangsung. Terbukti dengan beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program membaca Al-Qur'an, namun masih saja kurang adanya penanganan langsung ketika muncul permasalahan. Motivasi dari warga sekolah terkadang kurang berani dalam mendisiplinkan guru dan peserta didik, dikarenakan takut dianggap sebagai melanggar HAM. Jadi penanganan yang dianggap pelanggaran ini kurang begitu dihiraukan padahal hal tersebut menjadi hambatan yang cukup serius yang harus dicari pemecahannya.

Ketidakefektifan pelaksanaan program membaca Al-Qur'an juga dikarenakan kurangnya faham dan sadar dari beberapa pelaku program akan upaya pembentukan budaya yang tujuannya untuk memajukan sikap kedisiplinan sesuai dengan Visi dan Misi sekolah. Faktor penghambat lainnya adalah karena kurang disiplinnya waktu baik dari guru maupun peserta didik sehingga keterlambatan sering terjadi. Jadi, hal tersebut menyebabkan pelaksanaan program ini kurang berjalan dengan maksimal karena masih terdapat warga sekolah yang kurang mendukung serta sadar akan pentingnya pelaksanaan budaya sekolah melalui membaca Al-Qur'an yang berfungsi untuk memajukan sekolah dan membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan temuan yang didapat peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen, dampak yang ditimbulkan dari program membaca Al-Qur'an adalah di lingkungan sekolah terlihat adanya hubungan kekerabatan yang sangat erat antar peserta didik. Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap pembinaan akhlak peserta didik, dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antar peserta didik, serta hubungan antara peserta didik dengan guru. Tujuan diterapkannya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini, salah satunya agar peserta didik lebih menyadari tentang pentingnya rasa persaudaraan. Karena pelaksanaan membaca Al-Qur'an ini dilakukan dengan bersama-sama, maka secara tidak langsung terciptanya hubungan yang harmonis atau keakraban antar peserta didik dan guru. Rasa persaudaraan peserta didik ini diaplikasikan dalam bentuk silaturahmi, baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Tali persaudaraan yang kuat memudahkan berbagai solusi untuk mengatasi masalah kehidupan.

Adapun responden (3.1.W.R/WKS.W2) pernyataan ini sependapat dengan hasil wawancara peneliti, yang berpendapat bahwa dampak dari implementasi membaca Al-Qur'an adalah:

Terwujudnya kondisi sekolah yang baik, menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar dengan nyaman dan kondusif.

Berdasarkan pernyataan responden tersebut, dampak yang ditimbulkan membaca Al-Qur'an adalah peserta didik merasakan jiwa yang tenang dan damai yang mampu mewujudkan kondisi sekolah dengan baik. Hal tersebut dibuktikan, peserta didik mampu berinteraksi sopan dengan peserta didik lain dan guru dan berperilaku santun ketika berada di lingkungan sekolah. Adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini peserta didik dapat mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati peserta didik juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar. Dari kondisi

sekolah yang baik dapat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar dan bekerja yang menyenangkan. Jadi, sehubungan dengan implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat menciptakan lingkungan sekolah yang penuh keharmonisan sehingga peserta didik SMP Muhammadiyah dapat belajar dengan situasi yang aman dan nyaman (Misi sekolah). Peserta didik juga jauh lebih mampu mengontrol sikapnya untuk selalu berbuat kebajikan yang berasaskan pendidikan karakter.

Orang tua mendukung program ini dan merasakan dampak yang ditimbulkan terhadap rutinitas pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang menjadi kebijakan SMP Muhammadiyah 5 Bungah. Pembiasaan ini dikatakan berhasil, karena peserta didik senantiasa melaksanakan program ini di rumah bukan disekolah saja. Jadi, baik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat peserta didik mampu mengaplikasikan program pembiasaan membaca Al-Qur'an dan berkarakter insanul karimah dengan baik. Program ini betul-betul bermanfaat baik untuk dirinya (peserta didik) maupun bagi orang lain (teman, guru, dan orang tua). Pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya mengajak peserta didik untuk gemar membaca, namun juga membimbing peserta didik agar selalu ingat kepada tuhan YME serta membentuk karakter peserta didik yang insanul karimah. Program pembiasaan membaca Al-Qur'an, mempengaruhi peserta didik lebih bisa berinteraksi dengan sesama secara sopan, perilaku negatif mulai berkurang, saling gotong royong dan bersama-sama peduli terhadap sesama menciptakan suasana yang damai di lingkungan sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Bungah dapat disimpulkan bahwa: 1) bentuk implementasi program pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan hasil keputusan pihak sekolah yang ditetapkan pada tanggal 17 Juli 2010 No.010/KEP/ IV.4/A/2010 untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Sasaran utama program ini adalah peserta didik yang dibimbing oleh guru yang dilaksanakan selama 10 menit dengan membaca surat-surat Al-Qur'an dalam buku Saku Anak Sholeh setiap hari secara bersama-sama dan kontinyu. Setiap minggunya koordinator melakukan monitoring secara individu kepada peserta didik guna pemantapan bacaan dan makna yang terkandung dalam surat Al-Qur'an; 2) faktor pendukung program membaca Al-Qur'an adalah adanya dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam membina dan membimbing pelaksanaan secara intensif sehingga membentuk budaya sekolah sesuai dengan Visi dan Misi sekolah. Sarana dan prasana yang menunjang pelaksanaan program menjadi lebih maksimal. Faktor yang menjadi kendala program membaca Al-Qur'an adalah dari lingkungan sekitar sekolah, sulitnya masyarakat dan orang tua yang kurang memberikan dukungan baik. Dari lingkungan sekolah, kurangnya kedisiplinan pelaku yang dapat menjadikan ketidakefektifan pelaksanaan program dan kurangnya penanganan langsung jika terjadi pelanggaran; 3) dampak setelah ditetapkannya implementasi program pembiasaan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter adalah kondisi sekolah yang semakin kondusif, terjadi hubungan kekerabatan antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Dampak terhadap lingkungan terlihat signifikan dengan pelaku (peserta didik) senantiasa mengaplikasikan program ini di rumah.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada SMP Muhammadiyah 5 Bungah, di antaranya: 1) setelah ditetapkan dan diterapkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an, maka alangkah baiknya apabila kegiatan ini tetap dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya; 2) dalam pelaksanaannya, diharapkan seluruh warga sekolah selalu memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan ini kegiatan membaca Al-Qur'an dan 3) sebaiknya seluruh warga sekolah memberi suri tauladan kepada peserta didik, baik berupa perkataan maupun perbuatan

Rujukan

- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Agama RI. (1996). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra
- Dinas Pendidikan Bidang Menengah Pertama dan Pendidikan Menengah Atas. (2011). *Materi Rapat Koordinasi Kepala SMP dan SMA Negeri dan Swasta se-Jawa Timur*. Surabaya.

- Dunn, William N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik: Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kemendiknas Balitbang Pusat Kurikulum (2010). *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Draft Fina 090210.
- Kemendiknas. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Moleong, L J.(2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah RI. (2010). *Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sarmun. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan*. Tesis S-2 Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan tidak dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Singarimbun, M. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES Indonesia, anggota IKAPI.
- Soenarko. (2005). *Public Policy*, Surabaya: Unair Press
- Sugito. (2011). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Berkaraker di SMP Negeri 2 Balerejo Kabupaten Madiun*. Tesis S-2 Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan tidak dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syihab, Q. (1994). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Wahab, S.A. (1997), *Analisa Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- White, R. & Warfa, N. (2011). *Building Schools of Character: A Case-Study Investigation of Character Education's Impact on School Climate, Pupil Behavior, and Curriculum Delivery*. *Journal of Applied Social Psychology*, 41: 45–60.
- Wiji, Suwarno. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet I.Yogyakarta:ar-Ruz Media.
- Winarno. (2007). *Kebijakan Publik, Teori, dan Proses*. Jakarta: PT. Buku Kita